

Nilai-nilai Pendidikan Aqidah dalam Prespektif QS. Al-Baqarah Ayat 186

**Muh. Rajaffawwaz P. L^{*}, Enoh,
Helmi Aziz**

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

^{*}captainharlock0308@gmail.com, enoh@unisba.ac.id, helmiiaziz87@gmail.com

Abstract. Education problems in Indonesia involve phenomena such as bullying and LGBTQ understanding. One of the problems is in the aqidah, as explained in Al-Baqarah verse 186. This verse contains the values of Aqidah Education that can be applied in the learning process. The purpose of this study is to find out the interpretation of the mufassir about QS. Al-Baqarah verse 186, the essence of Q.S Al-Baqarah Verse 186, knowing the concept of Aqidah education according to experts, knowing the values of aqidah education in Q.S Al-Baqarah Verse 186 and the concept and values of Aqidah education. This research uses a qualitative approach method, with primary data from the Quran and Hadith. The results of the study showed: First, the mufassir has similarities in interpreting Q.S Al-Baqarah verse 186, that Allah is close to His servants who believe, Allah always grants His servant's prayers and always hopes that his prayers are answered by Allah and always carry out His commands and fulfill His prohibitions as a condition for the fulfillment of prayers. Second, the essence that can be taken is: Allah SWT is close to His servant who believes, Allah SWT grants His servant's prayer, Carries out His commandments and fulfills His prohibitions as a condition for answered prayers. Third, the values of Aqidah Education in Q.S Al-Baqarah verse 186 are: the value of monotheism, among others, Allah is close to His servants who believe, believe in Allah's worship with prayer and pray only to Allah and not to others. The value of piety, among others, Believing that the prayer answered by Allah is the best, Allah never wastes the prayers of His servants and Believes in Allah.

Keywords: *Faith Education, Essence of Faith Education, Interpretation of the Qur'an Surah Al-Baqarah Verse 186.*

Abstrak. Permasalahan pendidikan di Indonesia melibatkan fenomena seperti bullying dan paham LGBTQ. Salah satu permasalahannya adalah dalam aqidah, seperti yang dijelaskan dalam Al-Baqarah ayat 186. Ayat ini mengandung nilai-nilai Pendidikan Aqidah yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penafsiran para mufassir tentang QS. Al-Baqarah ayat 186, esensi Q.S Al-Baqarah Ayat 186, mengetahui konsep pendidikan Aqidah menurut para ahli, mengetahui nilai-nilai pendidikan aqidah dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 186 serta konsep dan nilai-nilai pendidikan Aqidah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan data primer dari Al-Quran dan Hadits. Hasil dari penelitian menunjukkan: Pertama, para mufassir memiliki kesamaan dalam menafsirkan Q.S Al-Baqarah ayat 186, bahwa Allah dekat dengan hamba-hamba-Nya yang beriman, Allah selalu mengabulkan do'a hamba-Nya dan selalu berharap doanya dikabulkan oleh Allah dan senantiasa menjalankan perintah-Nya serta menjahui larangan-Nya sebagai syarat dikabulkannya doa. Kedua, esensi yang dapat diambil yaitu: Allah SWT dekat dengan hamba-Nya yang beriman, Allah SWT mengabulkan doa hamba-Nya, Menjalankan perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya sebagai syarat terkabulkannya doa. Ketiga, nilai-nilai Pendidikan Aqidah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 186 yaitu: nilai ketauhidan, diantaranya, Allah dekat dengan hamba-Nya yang beriman, yakin akan ibadah Allah dengan do'a dan Berdoa hanya kepada Allah tidak kepada yang lain. Nilai ketakwaan, diantaranya, Yakin akan doa yang dikabulkan Allah itu yang terbaik, Allah tidak pernah menyia-nyiakan doa hamba-Nya dan Percaya kepada Allah.

Kata Kunci: *Pendidikan Aqidah, Esensi Pendidikan Aqidah, Penasiran Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 186.*

A. Pendahuluan

Permasalahan pendidikan bukan hal yang mudah diselesaikan diseluruh dunia, masing-masing negara mempunyai masalah pendidikan yang tidak dapat terselesaikan seperti kurikulum yang tidak sesuai dengan siswa, Kasus *bullying* adalah masalah pendidikan yang sangat susah ditangani diseluruh dunia dari negara berkembang hingga negara maju tidak dapat menyelesaikan masalah *bullying* ini. Masalah pendidikan aqidah terjadi di UIN Jember dengan aktivitas menari dan bernyanyi di masjid. Selanjutnya masalah aqidah di kalangan mahasiswa tergambar dari keberadaan komunitas LGBTQ+ di kampus, seperti kasus seorang mahasiswa baru tahun 2022 yang mengidentifikasi dirinya sebagai non-biner. (1)

Beberapa kasus di atas merupakan salah satu permasalahan dalam aqidah. Pada hakikatnya Islam memiliki fondasi aqidah tersendiri yang bersumber dari al-quran. Al-Quran adalah kitab yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad untuk membimbing dan meluruskan umat muslim. Adapun salah satu aqidah berdasarkan dalil naqli ataupun al-quran tercantum pada al-quran surah Al-Baqarah 186.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي
وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.

Menurut Quraish Shihab, seorang ulama dan pakar tafsir asal Indonesia, ayat tersebut mengandung beberapa pesan penting. Pertama, ayat tersebut menunjukkan pentingnya berdoa dan memohon kepada Allah dalam setiap kesulitan dan keadaan. Kedua, ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah senantiasa memberikan jawaban terbaik bagi hamba-Nya yang berdoa dengan ikhlas dan tawakal. Ketiga, ayat tersebut juga mengajarkan pentingnya berpuasa dan menjaga diri dari perbuatan dosa. (2)

Dari ayat tersebut, aqidah menurut Al-Quran adalah proses penguatan kepercayaan dan keyakinan terhadap Allah, dan seluruh ciptaan-Nya, sadar akan kekurangan serta meminta pertolongan hanya kepada Allah semata dan melaksanakan seluruh perintah-Nya agar mendapatkan kebenaran.

Pendidikan Aqidah merupakan suatu proses pembelajaran atau pembinaan kepada manusia agar dapat mengamalkan dan meyakini aqidah secara menyeluruh, serta dapat menyempurnakan pengetahuannya untuk mengenal Allah, serta dapat mempraktekan aqidah itu kedalam kehidupan pribadi maupun kemasyarakatan. (3)

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat para mufassir dalam Q.S. Al-Baqarah Ayat 186?
2. Apa esensi dari Q.S Al-Baqarah Ayat 186?
3. Bagaimana konsep pendidikan Aqidah menurut para ahli?
4. Bagaimana nilai-nilai pendidikan aqidah yang terdapat pada Q.S Al-Baqarah Ayat 186?

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif yang berupa penelitian pustaka. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu studi Pustaka. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data skunder. Data premier yaitu Al-Quran dan hadits sedangkan data sekunder yaitu data dari buku, artikel, dan skripsi. Untuk teknis analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif metode yang mendeskrisikan fenomena alamiah atau perbuatan manusia yang mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, dan perbedaan fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (4) dan analisis isi adalah teknik penelitian yang sistematis untuk mengobservasi suatu pesan atau isi komunikasi yang disampaikan komunikator. (5)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Kandungan QS Al-Baqarah Ayata 186

Untuk mendapatkan nilai-nilai pendidikan Aqidah yang terkandung dalam QS. Al-Baqarah Ayat 186, maka perlu adanya analisis terhadap esensi yang telah dirumuskan yaitu:

1. Allah SWT dekat dengan hamba-Nya yang beriman.

Dalam Surah Al-Baqarah ayat 186 pada esensi ini menjelaskan bahwa umat muslim harus yakin dan percaya Allah itu dekat dengan hamba-hamba-Nya yang beriman. Allah itu selalu dekat dengan hamba-hamba-Nya yang beriman, maksud dari beriman disini bukan hanya untuk orang-orang yang saleh melainkan untuk orang-orang yang melakukan hal-hal keburukan atau maksiat yang ingin kembali kejalan yang benar. Allah tidak pernah menjauh dari orang-orang yang bermaksiat Allah itu maha melihat dengan pengetahuan-Nya tidak ada yang tidak bisa dilihat oleh-Nya meskipun hal tersembunyi didalam hati terdalamnya. Allah sebenarnya dekat kepada hamba-Nya yang beriman tidak dapat dipikirkan oleh manusia hal ini didukung dengan sabda Allah pada QS. Qaf ayat 16 yang menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah itu lebih dekat dari pada urat leher kita sendiri, para mufassir juga menjelaskan bahwa Allah dekat menggunakan pengetahuan-Nya agar dapat mendengar dan mengetahui apa saja yang hamba-Nya perbuat. Manusia harus memperhatikan ibadahnya salah satunya berdoa karena Allah itu dekat maka tidak ada penghalang antara Allah dan manusia ketika berdoa,

Ada juga hadits yang menjelaskan karena dekatnya Allah dengan hamba-Nya maka saat hamba-Nya terketuk hatinya untuk kembali kepada Allah, maka Allah langsung datang kepada hamba-Nya itu dan melihat langsung hamba-Nya bertobat dan memohon ampun kepada-Nya.

2. Allah SWT mengabulkan doa hamba-Nya

Allah memerintahkan kita bahwa sebelum berdoa maka kita harus beriman dulu kepada Allah sebelum kita melaksanakan segala ibadah kepada Allah. Beriman artinya kepercayaan yang yakin kepada suatu yang berkenaan dengan keagamaan, dalam Islam beriman berarti yakin dan percaya bahwa Allah SWT satu-satunya tuhan semesta alam. Potongan ayat ini berhubungan dengan potongan ayat sebelumnya “Maka sesungguhnya Aku dekat” kita sebagai orang yang beriman harus percaya dengan segala perkataan Allah karena ini juga merupakan syarat dari terkabulnya sebuah doa yakin akan doanya dikabulkan.

M Quraish Shihab menjelaskan bahwa kita harus percaya kepada Allah dengan mengesakan Allah sekaligus percaya bahwa Allah itu memilih doa yang terbaik untuk hamba-Nya dan Allah itu tidak pernah menyalahkannya, doa tersebut akan dikabulkan pada saat yang tepat atau doa tersebut akan disimpan diakhirat nanti, pendapat ini didukung dengan hadits dari Salman al-Farisi yang menjelaskan Nabi Muhammad bersabda bahwa Allah itu malu ketika ada seorang hamba yang mengangkat kedua tanganya meminta sesuatu kebaikan kepada-Nya lalu Allah menolak permohonannya dengan kedua tangan yang hampa. (6)

Selanjutnya dari Abu Sa'id al-Khudri menjelaskan Nabi Muhammad bersabda bahwa seorang muslim yang berdoa yang doanya itu tidak terkandung dosa atau keburukan maka Allah mengabulkannya secara langsung, disimpan diakhirat nanti, dan terakhir Allah menghindarkannya dari keburukan sesuai dengan permohonannya. Hal ini membuktikan bahwa kita tidak perlu takut bahwa doa tersebut tidak dikabulkan sesuai dengan hadits diatas maka doa tersebut pasti dikabulkan langsung atau disimpan diakhirat nanti, tetapi dengan syarat tidak mendoakan hal-hal yang berdosa atau memutus tali silaturahmi. (7)

3. Menjalankan perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya sebagai syarat terkabulnya doa

Seperti yang kita ketahui diatas berdoa itu mempunyai macam-macam adabnya, maka sebelum kita berdoa kita harus mengetahui apa saja yang menjadi syarat untuk terkabulnya doa tersebut. Syarat terkabulnya doa yaitu dengan menjalankan perintah dari Allah dan menjahui larangan-Nya, salah satu contoh perintah Allah kepada umat islam terdapat dalam potongan surah An-Nisa' ayat 59 yang artinya “Wahai orang-orang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu.” Ada juga perintah untuk melaksanakan sholat dan bersabar dalam mengerjakannya di dalam potongan surah Ta-Ha ayat 132 yang artinya “Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan sholat dan bersabar dalam mengerjakannya.”

Ini hanya salah satu dari sekian banyak perintah Allah kepada umat muslim, bagaimana

dengan larangan-Nya? Allah berirman dalam surah Al-Isra' ayat 32 yang artinya “Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.” Ini juga merupakan salah satu contoh larangan Allah yang harus umat muslim jauhi, masih banyak perintah dan larangan yang Allah berikan jalankan perintah-Nya agar mendapatkan pahala dan jauhi larangan-Nya agar terhindar dari dosa.

Allah telah memberikan petunjuk bagaimana cara agar doa itu dijabah dengan syarat yaitu dengan menjalankan perintah dari Allah dan menjauhi larangan-Nya, salah satu contoh perintah Allah kepada umat islam terdapat dalam potongan surah An-Nisa' ayat 59 yang artinya “Wahai orang-orang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) dianmtara kamu.” ada juga perintah untuk melaksanakan sholat dan bersabar dalam mengerjakannya di dalam potongan QS. Ta-Ha ayat 132 yang artinya “Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan sholat dan bersabar dalam mengerjakannya.”

Menurut Sahal Ibnu Abdullah Al-Tustari, syarat doa itu ada tujuh: dilakukan dengan rendah hati, rasa takut, penuh harapan, terusmenerus, khushyuk, secara wajar, dan selalu makan makanan halal. Sedangkan waktu-waktu doa yang mustajab adalah waktu sahur, idul fitri, antara azan dan ikamah, anantara zuhur dengan asar pada hari Rabu, dalam keadaan waktu berbahaya, waktu dalam perjalanan, sedang sakit, ketika turun hujan, dan dalam barisan membela agama Allah (fi sabilillah) (8)

Beberapa mufassir juga menjelaskan bahwa ayat ini berada ditengah-tengah ayat-ayat puasa karena pada saat orang puasa dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari saat berbuka puasa Allah mengabulkan doanya sebagai hadiah berpuasanya. Itu mengapa ada ulama yang menyebutkan ayat ini mendorong agar orang yang berpuasa itu senantiasa memperbanyak ibadah bukan hanya ibadah sholat tetapi berdzikir dan berdoa.

QS. Al-Baqarah ayat 186 ini tercantum dalam rangkaian ibadah shaum Ramadan. Oleh karena itu tidak bisa dipisahkan bahwa ramadan juga merupakan bulan berdoa. Dikemukakan dalam satu Riwayat bahwa pada peristiwa Perang Haibar (Muharam, 7 H), ada kaum muslimin yang berdoa dengan keras, sehingga turun ayat ini dan Rasul berseru, wahai manusia rendahkanlah suaramu, kamu berdoa kepada yang Maha Mendengar, Maha dekat dan yang sellau bersamamu. Dalam uraian terdahulu telah diungkapkan bahwa betapa pentingnya berdoa di kala shaum. Ayat ini sebagai jaminan bagi orang mukmin yang berdoa, bahwa mereka akan dikabulkan Allah SWT.

Rasul SAW bersabda:

إِنَّ لِلصَّائِمِ عِنْدَ فِطْرِهِ لَدَعْوَةَ مَا تُرَدُّ

“Sesungguhnya bagi yang shaum, ketika bukanya ada hak doa yang tidak tertolak.”

Ibn Umar menerangkan sabda Rasul SAW:

إِنَّ لِكُلِّ مُؤْمِنٍ دَعْوَةٌ مُسْتَجَابَةٌ عِنْدَ إِفْطَارِهِ إِمَّا أَنْ يُعْجَلَ لَهُ فِي دُنْيَاهُ أَوْ يُدَّخَرَ لَهُ فِي آخِرَتِهِ

“Sesungguhnya bagi kaum mukmin ada hak dikabulkan doa tatkala berbuka shaum, apakah langsung di dunia ataukah ditangguhkan di akhirat. (9)”

Nilai-nilai Pendidikan Aqidah dari QS. Al-Baqarah Ayat 186

Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 186 sebagaimana yang telah dikemukakan oleh para mufassir, mengemukakan bahwa manusia harus percaya bahwa Allah itu dekat dengan pengetahuan-Nya, karena Allah dekat hamba-Nya maka harus berdoa langsung kepada-Nya karena tidak ada penghalang yang membuat kita harus berdoa selain Allah, senantiasa melaksanakan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya sebagai syarat terkabulnya doa. Dengan demikian, berdasarkan gasil analisis di atas, maka nilai-nilai pendidikan QS. Al-Baqarah ayat 186 sebagai berikut:

Nilai ketauhidan

Aqidah sebagai dasar menghasilkan ketauhidan, dari Aqidah yang benar dan kuat akan menghasilkan ketakwaan kepada Allah yang memiliki sifat rasa takut, rasa takut akan hukuman-Nya sehingga menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya agar menimbulkan sifat

ketaatan dalam menjalankan perintah-Nya, Secara istilah, tauhid adalah mengesakan Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan meyakini keesaan-Nya tanpa menyekutukan-Nya dalam rububiyah-Nya, uluhiyah dan ibadah kepada-Nya serta nama-nama dan sifat-Nya. (10) Tauhid memiliki tiga jenis yaitu; Tauhid rububiyah yang artinya percaya bahwa Allah yang mengatur segalanya, dari awal sampai akhir dari terciptanya alam semesta sampai hancurnya serta mengatur rezeki dan kematian. Tauhid uluhiyah yang artinya percaya bahwa Allah hanya satu-satunya Tuhan alam semesta tidak ada yang lebih tinggi dari-Nya dan tidak pula setara dengan-Nya. Tauhid asma wasifat yang artinya yakin bahwa Allah itu memiliki nama dan sifat yang baik singkatnya memercayai Asma'ul Husna. (11) Nilai ketauhidan yang terdapat dalam ayat ini yaitu:

1. Allah dekat dengan hamba-Nya yang beriman, karena Allah dekat dengan ilmu-Nya maka harus menjaga perilaku dan ucapan karena Allah maha mendengar.
2. Yakin akan ibadah Allah yaitu doa, doa adalah ibadah yang secara langsung kita berkomunikasi dengan Allah Yang Mahaesa karena berdoa merupakan cara kita mendekatkan diri dengan Allah tempat memohon kepada Allah satu-satunya tuhan semesta alam tempat kita meminta segalanya. Apa pun yang kita kerjakan harus diiringi dengan doa agar diberikan kelancaran dan manfaat bagi kita.
3. Berdoa hanya kepada Allah tidak berdoa kepada yang lain, karena Allah tuhan semesta alam maka tidak pantas bagi kita umat muslim berdoa kepada makhluk selain Allah, Allah yang menciptakan semesta alam dan dapat menghancurkan semesta alam dan Allah yang menciptakan kita manusia lantas mengapa kita harus menyembah selain Allah menyembah selain Allah merupakan dosa terbesar.

Nilai ketakwaan

Menurut KBBI takwa adalah terpeliharanya diri untuk tetap taat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Dilansir dari Risalah Islam (12) Pengertian takwa menurut istilah kita dapatkan di banyak literatur, termasuk Al-Quran, Hadits, dan pendapat sahabat serta para ulama. Semua pengertian takwa itu mengarah pada satu konsep: yakni melaksanakan semua perintah Allah, menjauhi larangannya, dan menjaga diri agar terhindari dari api neraka atau murka Allah SWT. Kedua pendapat di atas memiliki kesamaan yaitu menjaga, dan mempersiapkan diri untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Nilai ketakwaan yang terdapat dalam ayat ini yaitu:

1. Yakin akan doa yang dikabulkan Allah itu yang terbaik umat-nya, doa yang diiringi dengan keyakinan akan dikabulkan membuat Allah senang, Allah senang ketika hamba-Nya datang berdoa dengan penuh keyakinan doanya akan dikabulkan karena hal ini merupakan salah satu syarat dikabulkannya doa berserah diri kepada Allah untuk memberikan jawaban yang terbaik kepada kita. Tidak lupa juga dengan memenuhi syarat dan adab dalam berdoa untuk meningkatkan kemungkinan terkabulnya doa, hindari makanan atau pakaian yang haram karena hal itu dapat menghambat bahkan tidak terkabulkannya doa kita.
2. Allah tidak pernah menyalahkan doa hamba-Nya, Allah maha Mendengar dan maha Mengetahui apa yang diinginkan hamba-Nya, doa hamba-Nya tidak akan dihiraukan Allah sangat suka dengan hamba-Nya datang kepada-Nya meminta sesuatu dalam Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan *"Sesungguhnya Allah benar-benar malu bila ada seorang hamba mengangkat kedua tangannya, memohon suatu kebaikan kepada-Nya, lalu Dia menolak permohonannya dengan kedua tangan yang hampa"* (13) dan Allah tidak suka kepada hamba-Nya yang tidak pernah berdoa kepada-Nya Allah menganggap orang yang tidak pernah berdoa kepada-Nya adalah hamba-Nya yang sombong.

Percaya kepada Allah, karena Allah tidak pernah mengecewakan hamba-Nya yang yakin dan percaya akan doa yang dikabulkan kepada hamba-Nya, percaya kepada Allah yang memberikan suatu hal yang baik dan dibutuhkan hamba-Nya seperti sabda Rasulullah saw dalam tafsir Ibnu Katsir, Ubadah bin Shamit menyampaikan bahwa Rasulullah saw bersabda *"Tiada seorang pun Muslim di muka bumi ini yang berdoa kepada Allah, memohon sesuatu, melainkan Allah (pasti) mengabulkan permohonannya itu, atau mencegah dari keburukan yang sesuai dengan permohonannya, selama dia tidak meminta hal yang berdosa atau memutuskan*

tali silahturahim.” (14) Tidak baik menganggap bahwa doa kita tidak dikabulkan doa tersebut akan dikabulkan nanti atau akan disimpan diakhirat, Allah juga mengabulkan doa hamba-Nya yang dibutuhkan bukan doa yang kita inginkan, misalnya kita berdoa untuk diberikan rezeki dalam bentuk uang Allah malah mempermudah seluruh pekerjaan kita sehingga kita dipromosikan untuk kenaikan jabatan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Para mufassir memiliki kesamaan dalam menafsirkan Q.S Al-Baqarah ayat 186, pada ayat ini Allah menjelaskan bahwa Allah dekat selalu dekat dengan hamba-hamba-Nya yang beriman dengan pengetahuan-Nya, Allah selalu mengabulkan doa hamba-Nya yang beriman dengan kerendahan hati dan selalu yakin akan doanya dikabulkan oleh-Nya dan hamba-hamba-Nya yang senantiasa menjalankan perintah-Nya serta menjahui larangan-Nya sebagai syarat dikabulkannya doa.

Esensi dari QS. Al-Baqarah 186: (1) Allah SWT dekat dengan hamba-Nya yang beriman (2) Allah SWT mengabulkan doa hamba-Nya (3) Menjalankan perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya sebagai syarat terkabulkannya doa

Nilai nilai Pendidikan Aqidah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 186 dalam ayat ini terdapat nilai Pendidikan Aqidah yaitu nilai ketauhidan, nilai ketakwaan, nilai ketaatan. Nilai ketauhidan yaitu; (1) Allah dekat dengan hamba-Nya yang beriman (2) Yakin akan ibadah Allah yaitu doa (3) Berdoa hanya kepada Allah tidak berdoa kepada yang lain. Sedangkan nilai ketakwaan: (1) Yakin akan doa yang dikabulkan Allah itu yang terbaik (2) Allah tidak pernah menyia-nyiakan doa hamba-Nya (3) Percaya kepada Allah.

Acknowledge

Peneliti berterima kasih kepada pak Enoch, Drs., M.Ag, sebagai Pembimbing I serta Dr. Helmi Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I sebagai Pembimbing II, yang telah merevisi serta memberi bimbingan dengan penuh kesabaran dan teliti dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

Daftar Pustaka

- [1] Pito, A. H. (2018). Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 6(2), 97–117. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i2.59>
- [2] BBC News Indonesia. (2022, August 25). *Mahasiswa Unhas dirisak karena mengaku non-biner, “para pendidik seharusnya perbarui ilmu tentang gender.”* BBC News Indonesia.
- [3] M. Quraish Shihab. (2000). *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 1*. (1st ed., Vol. 1). Penerbit Lantera Hati.
- [4] Lazuardi. (2021). *Pendidikan Aqidah Menurut Pemikiran Al-Syekh Abdullah Al-Harary*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- [5] Thabroni, G. (2024, February 6). *Metode Penelitian Deskriptif: Pengertian, Langkah & Macam*. Serupa.Id.
- [6] Admin PJ. (2023, November 28). *Content Analysis: Pengertian, Langkah-langkah, dan Contohnya*. Publish Jurnal.
- [7] Al-Khalidi, S. 'Abdul F. (2016). *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1 Shahih, Sistematis, Lengkap* (I. A. D. P. P. K. T. Alvansyah, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Maghrifah Pustaka.
- [8] Universitas Islam Bandung. (2012). *Tafsir Al-Quran* (2nd ed., Vol. 1). Seri Penerbitan Lembaga Studi Islam (ILS).
- [9] U. Saifuddin. (2019). *Fiqih Ayat & Hadits Zakat, Qurban, Shaum, Haji*. Komunitas Kajian Al-Quran dan Hadits.
- [10] BK, M. (2020, October 20). *Pengertian Tauhid, Urgensi dan Keutamaannya*. Bersama Dakwah.

- [11] Shella. (2021, September 13). *Pengertian Ilmu Tauhid: Dalil, Pembagian, Posisi Tauhid*. Berdakwah.Com.
- [12] Islam, R. (2014, June 6). *Pengertian Takwa Menurut Bahasa dan Istilah*. Risalah Islam.